

STRATEGI PELAKSANAAN SISTEM PENJAMINAN MUTU EKSTERNAL (SPME) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BATANG HARI

Ansori¹, Amrizal², Alifa Audy Angelya³, Asi Anggelia Safitri⁴, Annisah⁵, Riski Pirmansah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Institut Agama Islam (IAIN) Nusantara Batang Hari, Indonesia

* Corresponding Email: Yazamrizal36@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan yang berkualitas merupakan pendidikan yang mampu mencapai bahkan melampaui standar yang telah ditetapkan, termasuk Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pendidikan memiliki dampak positif terhadap kemajuan suatu bangsa. Pengembangan teknologi dan informasi menimbulkan kebutuhan akan penyesuaian dan perubahan terus-menerus dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, mutu yang tinggi menjadi suatu keharusan bagi lembaga pendidikan. Agar pendidikan mencapai standar mutu, lembaga pendidikan perlu menerapkan strategi implementasi sistem penjaminan mutu. Strategi ini berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi pencapaian yang telah tercapai dan mengidentifikasi elemen-elemen yang perlu dipertahankan. Kerjasama yang baik dengan semua pihak terkait atau stakeholder juga menjadi kunci keberhasilan pendidikan yang optimal.

Kata Kunci: Strategi Pelaksanaan, Penjaminan Mutu Eksternal, Pendidikan

ABSTRACT

Quality education is education that is able to achieve or even exceed established standards, including the National Education Standards (SNP). Education has a positive impact on the progress of a nation. The development of technology and information creates the need for continuous adjustments and changes in the education system. Therefore, high quality is a must for educational institutions. In order for education to reach quality standards, educational institutions need to implement strategies for implementing a quality assurance system. This strategy functions as a tool to evaluate the achievements that have been achieved and identify elements that need to be maintained. Good collaboration with all related parties or stakeholders is also the key to optimal educational success.

Keywords: Implementation Strategy, External Quality Assurance, Education

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan memberikan landasan bagi pembentukan dan pelatihan generasi yang kompeten dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Generasi yang berkualitas harus menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas di masa depan. Sebagai lembaga yang dinamis, pendidikan harus selalu melakukan perubahan mencapai tujuan. Saat ini, hal yang paling penting dalam dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah merupakan satu kesatuan yang mencakup organisasi, kebijakan, dan proses untuk mengelola seluruh kegiatan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan menengah. Pendekatan ini fokus pada interaksi dengan semua pihak, dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan.

Ke depan, dengan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diharapkan akan membentuk karakter generasi penerus bangsa bagi peserta didik. Strategi pemerintah dalam peningkatkan kualitas pendidikan termasuk pembuatan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai tolok ukur mutu. Secara fungsional, pendidikan bermutu mencakup kelangsungan proses pendidikan dan implementasi SNP.

SNP diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 dan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021. Meskipun demikian, dalam implementasinya, sebagian unit studi masih belum sepenuhnya memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Hal ini tercermin melalui hasil survei mutu sekolah. Oleh karena itu, diperlukan strategi dan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan mekanisme yang sistematis, terpadu, dan berkelanjutan, sehingga setiap tahapan proses pendidikan dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan.

SPME Dikdasmen merupakan sistem yang terkait dengan kebijakan, proses dan organisasi menggunakan akreditasi guna menilai kelayakan serta pencapaian mutu lembaga pendidikan dasar dan menengah. Pelaksanaannya dilakukan melalui unit di luar satuan pendidikan, sementara perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pengembangan SPME Dikdasmen merupakan tanggung jawab bersama pemerintah pusat, pemerintah daerah, BSNP dan BAN-S/M sesuai dengan kewenangan masing-masing.

Siklus SPME Dikdasmen dilakukan oleh pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten/kota berdasarkan kewenangan masing-masing, dibagi menjadi tiga kelompok. Kelompok pertama adalah siklus fasilitasi peningkatan kualitas, melibatkan kegiatan pemetaan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, perencanaan peningkatan mutu dengan rencana strategis pengembangan pendidikan, serta fasilitasi pencapaian mutu pada seluruh satuan pendidikan. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan pemenuhan mutu juga dilakukan, melibatkan kerjasama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk memfasilitasi peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Pusat fasilitasi yang diselenggarakan oleh Pemerintah pusat diarahkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), dengan dukungan dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Fasilitasi di tingkat provinsi dilakukan oleh dinas pendidikan provinsi bersama tim penjaminan mutu pendidikan provinsi yang bekerjasama dan berkoordinasi dengan Dirjen Dikdasmen, Kemendikbud. Fasilitasi di tingkat kabupaten/kota juga dijalankan oleh dinas pendidikan setempat, didukung oleh tim penjaminan mutu pendidikan kabupaten/kota, yang berkoordinasi dan berkolaborasi dengan Dirjen Dikdasmen, Kemendikbud.

Kedua, proses pengembangan standar mutu pendidikan dasar dan menengah terus dilakukan secara berkesinambungan oleh BSNP. Hal ini melibatkan evaluasi pemenuhan SNP oleh satuan pendidikan, penetapan SNP serta perencanaan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di setiap satuan pendidikan. Selanjutnya, siklus akreditasi satuan pendidikan juga terus berkembang secara berkelanjutan oleh BAN-S/M melalui evaluasi mutu satuan pendidikan, audit mutu eksternal, dan penentuan akreditasi. Dalam pelaksanaan tugasnya, BSNP dan BAN-S/M mengandalkan informasi dan data hasil pemetaan mutu pendidikan yang tersedia di dalam Sistem Informasi Mutu Pendidikan.

Akreditasi madrasah mempunyai pengaruh atau konsekuensi tidak langsung terhadap prestasi madrasah. Berdampak positif bagi seluruh siswa, khususnya meningkatkan kesadaran seluruh siswa madrasah dalam memberikan dan peningkatan pelayanan sesuai standar yang ditetapkan dalam proses akreditasi serta kerja sama yang erat antar seluruh bagian madrasah untuk mewujudkan madrasah yang terbaik.

Agar integritas, prosedur dan akuntabilitas lembaga penjaminan mutu eksternal dapat dijamin, pihak yang menjalankan proses (penilai) perlu memiliki kualifikasi tertentu. Profesionalisme menjadi keahlian utama yang harus dimiliki oleh praktisi penjaminan mutu eksternal, selain kemampuan menilai secara sistematis, analisis situasi, manajemen, refleksi dan keterampilan interpersonal.

Strategi pelaksanaan sistem penjaminan mutu eksternal (SPME) dilaksanakan dengan mencapai bahkan melampaui standar yang telah ditetapkan yaitu Standar Nasional Pendidikan (SNP). Seluruh lembaga pemangku kepentingan di lembaga pendidikan harus bekerja sama agar strategi pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan memberikan hasil yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menerapkan metode penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini mencakup kepala madrasah dan guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari. Teknik analisis data yang diterapkan melibatkan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Membentuk Tim Penjaminan Mutu

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 mengenai Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa pengembangan sistem ini bertujuan untuk menjamin kelancaran penjaminan mutu di semua tingkatan pengelolaan pendidikan dasar dan menengah.

Lembaga pendidikan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, berupaya untuk berkoordinasi serta bekerja sama dengan tim penjamin mutu pendidikan di wilayah tersebut. Suatu sistem penjaminan mutu dapat berjalan dengan baik pada suatu lembaga pendidikan apabila terdapat unsur penjaminan mutu dalam pengelolaannya.

Tanggung jawab dari tim penjaminan mutu pendidikan yang dibentuk oleh satuan pendidikan antara lain:

1. Melakukan koordinasi pelaksanaan penjaminan mutu pada tingkat satuan pendidikan;
2. Memberikan pembinaan, supervisi, bimbingan dan pendampingan kepada para pelaku pendidikan pada satuan pendidikan guna mengembangkan dan menjamin mutu pendidikan;
3. Melakukan pemetaan mutu pendidikan berdasarkan data mutu pendidikan pada satuan pendidikan;
4. Melaksanakan pemantauan serta evaluasi terhadap proses pelaksanaan pemenuhan mutu yang telah dilakukan;
5. Memberikan saran upaya untuk meningkatkan mutu berdasarkan hasil pemantauan serta evaluasi kepada kepala unit pendidikan.

Tim penjaminan mutu pendidikan paling sedikit antara lain:

1. Perwakilan dari pimpinan satuan pendidikan;
2. Perwakilan dari guru;
3. Perwakilan dari tenaga kependidikan;
4. Perwakilan dari komite sekolah.

Keberadaan tim penjaminan mutu dalam lembaga pendidikan, seperti yang terimplementasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari, memegang peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Memahami bahwa peningkatan mutu tidak terjadi secara otomatis, lembaga tersebut telah menjalankan strategi aktif melalui pembentukan tim penjaminan mutu.

Pelaksanaan sistem penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari tidak hanya sekedar keberadaan tim saja, tetapi juga mencakup upaya proaktif dalam penerapan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Inisiatif ini mencerminkan keseriusan lembaga dalam memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada para peserta didik.

Dengan adanya tim penjaminan mutu, lembaga pendidikan tersebut menciptakan mekanisme evaluasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, seluruh aspek dari proses pendidikan dapat terus diperbaiki untuk memastikan pencapaian standar mutu yang tinggi. Keberadaan tim ini juga menjadi wadah untuk sinergi dan kolaborasi antar stakeholder, memastikan bahwa visi dan misi lembaga tercapai melalui pendekatan yang terkoordinasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan bahwa strategi pelaksanaan sistem penjaminan mutu eksternal di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari yaitu membentuk tim penjaminan mutu yang bertugas untuk mengkoordinasikan pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan di madrasah guna memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari telah membentuk tim penjaminan mutu serta menunjukkan dedikasi luar biasa dalam penjaminan mutu. Hal ini dibuktikan dengan prestasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari yang terakreditasi A dengan capaian nilai sebesar 92. Kerja sama tim penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari memberikan kontribusi

positif yang patut di apresiasi, serta meneguhkan komitmen terhadap standar kualitas pendidikan yang tinggi.

Secara keseluruhan, keberadaan tim penjaminan mutu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari menjadi landasan penting dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan. Dengan komitmen dan upaya yang terarah, lembaga ini memastikan setiap peserta didik memperoleh pengalaman pendidikan yang optimal dan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

B. Melaksanakan Pemenuhan Standar Mutu

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa tujuan sistem ini memastikan pemenuhan standar secara menyeluruh, holistik, dan berkelanjutan di setiap satuan pendidikan. Hal ini bertujuan agar budaya mutu dapat tumbuh dan berkembang secara mandiri di setiap satuan pendidikan.

Sistem penjaminan mutu pendidikan dilaksanakan dengan memenuhi atau melampaui delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Standar ini menjadi acuan bagi peningkatan dan pelaksanaan sistem penjaminan mutu pendidikan madrasah.

Penilaian kualitas sebuah lembaga pendidikan sebaiknya dilakukan secara komprehensif, mencakup evaluasi terhadap ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung, tingkat profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, kondisi iklim organisasi, kepemimpinan yang memiliki kualitas, serta transparansi dalam pengelolaan keuangan. Apabila semua aspek ini mencerminkan kinerja yang optimal, maka madrasah dapat menjadi lembaga pendidikan berkualitas yang menuju keunggulan.

Program pemenuhan mutu dirancang dalam bentuk dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS), mencakup periode jangka panjang dan jangka menengah. RKS dibuat secara terstruktur, mengintegrasikan komponen-komponen dengan rincian spesifik, termasuk strategi pelaksanaan, tujuan, program pemenuhan mutu, indikator pencapaian dan detail pembiayaan yang diperlukan oleh madrasah.

Proses pemenuhan mutu diawasi secara ketat oleh kepala sekolah bersama tim penjaminan mutu, sehingga tercipta sistem pemantauan yang berkesinambungan. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas pelaksanaan dan menyusun perencanaan strategis guna mencapai tujuan yang diinginkan. Analisis hasil evaluasi menjadi landasan penting dalam menentukan dan menetapkan standar baru pemenuhan mutu yang lebih baik di masa depan.

Selain itu, strategi ini didukung oleh implementasi standar isi Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari yang memberikan dukungan komprehensif terhadap pengembangan diri peserta didik. Kegiatan intrakurikuler seperti pembelajaran dan bimbingan konseling dirancang untuk memfasilitasi pertumbuhan akademis dan psikososial. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti rohis, paskibra, pramuka,

olimpiade, PMR dan olahraga menjadi bagian integral dari pendekatan holistik yang mendukung perkembangan peserta didik.

Pada awal tahun ajaran, setiap peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari menjalani proses penilaian minat dan prestasi dengan menggunakan angket, ini merupakan langkah cerdas dalam mewujudkan potensi unik setiap peserta didik. Hasilnya menakjubkan, sebagian besar peserta didik mampu menggambarkan dedikasi mereka terhadap nilai-nilai agama. Mereka tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an Juz 30, tetapi juga memiliki keterampilan luar biasa dalam memimpin wirid, Yasin, Tahlil, Takhtim, dan doa.

Kegigihan mereka tidak berhenti sampai di situ, para peserta didik juga menunjukkan kemampuan menghafal Asmaul Husna yang sangat baik dan memiliki kemampuan berkhutbah yang mengesankan. Inisiatif untuk mengidentifikasi minat dan bakat setiap peserta didik di awal tahun ajaran memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut dengan menciptakan lingkungan belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari guna mendukung perkembangan spiritual dan intelektual peserta didik secara holistik.

Dilihat dari aspek sarana maupun prasarana, nampaknya Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari masih memiliki ruang untuk peningkatan. Salah satu hal yang menonjol adalah kurangnya sarana penunjang mutu pendidikan, terutama dalam hal ketersediaan komputer. Ketersediaan komputer memiliki peran penting dalam mendukung pembelajaran modern dan pengembangan keterampilan digital peserta didik.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari telah berkomitmen untuk mengatasi kekurangan tersebut. Upaya mereka dalam memenuhi kebutuhan akan komputer menunjukkan respons positif terhadap perubahan dan tuntutan teknologi dalam dunia pendidikan. Langkah-langkah konkret yang telah diambil oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari untuk mengatasi kekurangan ini dapat mencakup alokasi anggaran untuk pengadaan komputer dan kerjasama dengan pihak terkait untuk mendukung pembaruan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan bahwa strategi pelaksanaan sistem penjaminan mutu eksternal (SPME) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari adalah dengan melaksanakan pemenuhan standar mutu. Dalam konteks ini, prestasi alumni Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari menjadi sorotan, di mana sebanyak 60% dari mereka berhasil melanjutkan studi di beragam institusi pendidikan tinggi, termasuk universitas, sekolah tinggi, institut dan akademi swasta.

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa meskipun pelaksanaan pemenuhan standar mutu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari telah dimulai, namun terlihat bahwa perjalanan ini masih merupakan upaya untuk mencapai potensi maksimalnya. Madrasah terus berkomitmen untuk memastikan pemenuhan standar mutu yang baik dan efektif serta melibatkan seluruh anggota sekolah dalam upaya ini.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari berkomitmen untuk terus meningkatkan mutu pendidikan, menggunakan setiap evaluasi sebagai peluang untuk pertumbuhan dan pengembangan yang berkelanjutan. Dengan keterlibatan aktif seluruh anggota sekolah, semangat tim penjaminan mutu dan fokus pada standar baru yang ditetapkan,

madrasah memperkuat tekadnya untuk mencapai pemenuhan standar mutu yang optimal.

C. Melaksanakan Evaluasi

Menurut Ralph Tyler, yang dikutip dalam Hamzah, menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses mengumpulkan data dengan tujuan menilai sejauh mana, bagian mana dan dalam hal apa tujuan pendidikan telah tercapai. Jika belum tercapai, evaluasi juga bertujuan untuk menentukan cara yang dapat ditempuh dan penyebabnya. Wijono yang dikutip dalam Sitti Roskina, menyatakan bahwa kontrol mutu merupakan proses mengidentifikasi dan memperbaiki penyimpangan guna menjaga kendali mutu.

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, diungkapkan bahwa evaluasi dijalankan sebagai langkah untuk mengawasi kualitas pendidikan secara nasional, sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggara pendidikan kepada para pihak yang memiliki kepentingan. Evaluasi juga melibatkan penilaian terhadap peserta didik, program dan lembaga pendidikan, baik pada jalur nonformal maupun formal, pada semua tingkatan, unit dan jenis pendidikan.

Penting untuk melakukan evaluasi sebagai bentuk umpan balik. Kebijakan pendidikan, seperti lembaga akreditasi atau Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M), adalah bentuk evaluasi eksternal di madrasah. Penilaian eksternal madrasah melalui sistem akreditasi memiliki potensi untuk meningkatkan mutu dan membentuk kebijakan pendidikan mendatang.

Akreditasi madrasah adalah landasan kualitas pendidikan yang tak tergantikan. Melalui evaluasi menyeluruh, akreditasi menjamin bahwa standar pendidikan terpenuhi, menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan. Lebih dari sekadar proses formal, akreditasi juga berperan sebagai pendorong perbaikan berkelanjutan, membuka peluang inovasi untuk kelangsungan pendidikan yang optimal.

Dasar hukum tentang pelaksanaan akreditasi antara lain;

1. Pasal 60 Bagian Kedua Bab XVI Undang-Undang No. 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional tentang Akreditasi;
2. Pasal 86 dan 87 dari Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Putusan Menteri Pendidikan Nasional No. 087/U/2002 tahun 2002 yang berkaitan dengan akreditasi sekolah;
4. Putusan Menteri Pendidikan Nasional No. 039/O/2003 tentang pembentukan Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS) yang memiliki tugas untuk menetapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan pelaksanaan akreditasi sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dideskripsikan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari menerapkan strategi pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) dengan melakukan evaluasi di dalam madrasah. Evaluasi SPME di madrasah tersebut dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M).

Salah satu tanggung jawab utama BAN-S/M adalah menetapkan akreditasi madrasah. Pada tahun 2021, Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari berhasil meraih

akreditasi tingkat A, dengan pencapaian nilai sebesar 92. Akreditasi madrasah memiliki dampak signifikan terhadap mutu madrasah dan memberikan pengaruh positif kepada semua anggota madrasah.

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa Madrasah Negeri 1 Batang Hari menjalankan evaluasi yang dipimpin oleh BAN-S/M dengan penetapan akreditasi. Evaluasi ini sangat krusial karena hasil dari kegiatan akreditasi memberikan manfaat signifikan bagi madrasah, baik dalam meningkatkan mutu pendidikan maupun sebagai dasar evaluasi eksternal untuk peningkatan mutu di masa yang akan datang.

Implementasi akreditasi oleh lembaga seperti BAN-S/M mencerminkan kebijakan pendidikan terbaru di Indonesia. Kegiatan akreditasi dipandang sebagai evaluasi eksternal terhadap madrasah, dengan tujuan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pendidikan. Selain itu, akreditasi diharapkan dapat menjadi panduan untuk terus meningkatkan penjaminan mutu madrasah secara berkelanjutan, menuju pencapaian standar mutu yang diinginkan.

Dengan demikian, kegiatan akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai umpan balik yang berguna bagi madrasah dalam melakukan perbaikan dan pengembangan, tetapi juga sebagai dorongan untuk terus meningkatkan kualitas sekolah. Melalui proses akreditasi, diharapkan madrasah akan terpacu untuk melakukan penjaminan mutu secara berkelanjutan dan terus berupaya mencapai standar mutu yang diinginkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari telah berhasil membuktikan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan strategi yang kokoh dan konsisten. Melalui pembentukan tim penjaminan mutu, lembaga ini menunjukkan komitmen yang luar biasa dalam menjaga dan meningkatkan standar kualitas pendidikan. Prestasi akreditasi tingkat A dengan capaian nilai 92 menggambarkan dedikasi tim penjaminan mutu dan kerjasama yang positif. Keberhasilan ini meneguhkan peran penting tim penjaminan mutu dalam mengkoordinasi, mengevaluasi dan meningkatkan proses pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari.
2. Dengan menekankan pemenuhan 8 Standar Nasional Pendidikan, Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari telah membangun fondasi yang kuat untuk peningkatan mutu pendidikan. Strategi ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga non akademis. Melalui tim penjaminan mutu, lembaga ini merancang rencana pemenuhan mutu yang terwujud dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS), mencakup program, tujuan, strategi pelaksanaan, indikator keberhasilan dan rincian biaya. Meskipun terdapat tantangan dalam pemenuhan standar mutu, namun semangat dan usaha madrasah dalam meningkatkan kondisi tersebut menciptakan harapan positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa depan.
3. Berorientasi pada kualitas tinggi dengan meraih akreditasi tingkat A dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) pada tahun 2021, Madrasah Aliyah Negeri 1 Batang Hari telah sukses menjalankan evaluasi eksternal sebagai bagian dari Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). Akreditasi madrasah, sebagai

hasil dari evaluasi tersebut, mencerminkan komitmen madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan berkontribusi positif terhadap perkembangan mutu di tingkat nasional. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kegiatan akreditasi, sebagai bentuk evaluasi eksternal, memiliki dampak penting dalam memacu madrasah untuk terus meningkatkan standar mutu yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Abdul Malik dkk. Pedoman Akreditasi Sekolah dan Madrasah. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah, 2022.
- Aulia Ar-Rakhman Awaludin. Akreditasi Sekolah Sebagai Suatu Upaya Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Jurnal SAP*. Vol. 2. No. 1. 2017.
- Hamzah B. Uno. Assessment Pembelajaran. PT. Bumi Aksara: Jakarta, Cet. ke 3, 2013.
- Mokh. Fakhruddin Siswopranoto. Standar Mutu Pendidikan. Al-Idaroh: *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 6 No. 1. 2022.
- Muhammad Fadhli. Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 4. No. 2. 2020.
- Noly Handayani dkk. Sistem Penjamin Mutu Internal dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Dasar. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*. Vol. 1. No. 2. 2022.
- Puspa Yuli Astuti dan Fery Diantoro. Evaluasi Sekolah dan Madrasah Melalui Sistem Akreditasi dalam Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*. Vol. 6. No. 2. 2021.
- Sabar Budi Raharjo dkk. Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan. Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019.
- Sitti Roskina Mas. Pengelolaan Penjaminan Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017.